

PERANCANGAN KURSI SANTAI MENGGUNAKAN ROTAN SINTETIS DENGAN KONSEP MINIMALIS UNTUK KEBUTUHAN LUAR RUANGAN

DESIGNING OF LOUNGE CHAIRS USING SYNTHETIC RATTAN WITH MINIMALIST CONCEPT FOR OUTDOOR NEEDS

Ahmad Mumtaz Ersaputra¹, Yanuar Herlambang², Chris Chalik³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

amumtaze@student.telkomuniversity.ac.id¹, yanuarh@telkomuniversity.ac.id²,
chrischalik@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada masyarakat yang diimbau untuk berkegiatan di dalam rumah, sehingga mengakibatkan kejenuhan dan ingin menciptakan kenyamanan selama berada di rumah. Terutama dengan melakukan *staycation* di area luar ruangan rumah atau di rumah kerabat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya permintaan kursi santai untuk kebutuhan luar ruangan, dapat dilihat dari data produsen furnitur dan data survey. Karena keadaan cuaca dari setiap daerah berbeda, maka dalam perancangan produk kursi santai menggunakan rotan sintetis ini perlu mempertimbangkan aspek material yang disesuaikan dengan daerah penempatannya agar produk memiliki daya tahan terhadap perubahan cuaca dengan baik sehingga lebih awet. Pada perancangan ini studi kasus bertempat pada CV. Archipelago Exports dan Kota Patterson, California, Amerika Serikat. Data pada perancangan ini didapat dari studi literatur, observasi, dan wawancara. Menggunakan metode kualitatif menerapkan konsep minimalis dengan pertimbangan utama aspek material, sekunder fungsi, rupa, dan tersier ergonomi. Material kursi menggunakan aluminium sebagai rangka, rotan sintetis HDPE sebagai anyaman dan kain olefin serta busa PET dan Polyester sebagai bantalan. Memiliki sandaran tangan, ukuran yang lebih lebar, dan dudukan lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan sosialisasi. Menggunakan bentuk geometri terukur dan warna netral.

Kata Kunci: Kursi santai, material, minimalis

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in efforts to make people do activities at home which results in boredom and want to create comfort while at home. Especially by doing a *staycation* in the outdoor area of the house or at a relative's house. This can be seen from the increasing demand for lounge chairs for outdoor needs, which can be seen from the furniture manufacturer data and survey data. Because the weather conditions of each region are different, in the design of a lounge chair product using synthetic rattan, it is necessary to consider the material aspects that are adjusted to the placement area so that the product has good resistance to weather changes so that it is more durable. In this design, the case study at CV. Archipelago Exports and Patterson City, California, United States. The data in this design are obtained from literature studies, observations, and interviews. Using a qualitative method applies a minimalist concept with the main consideration of material aspects, secondary function, appearance, and tertiary ergonomics. The chair material uses aluminum as a frame, HDPE synthetic rattan as a webbing and olefin fabric, PET and Polyester foam as a cushion. It has armrests, a wider size, and a lower seat for relaxation and socialization needs. Uses measured geometric shapes and neutral colors.

Keywords: Lounge chair, materials, minimalism

1. Pendahuluan

Dewasa ini Indonesia bahkan dunia sedang dihadapkan pada situasi pandemi yang membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah, dikarenakan khawatir akan penyebaran virus Covid-19 yang terus meningkat. Untuk itu pemerintah memberikan peraturan ketika hendak beraktivitas di tempat umum dengan mentaati protokol kesehatan 3M yang berarti membatasi kegiatan di tempat dengan kerumunan. Peraturan tersebut ditambah dengan ketakutan masyarakat terjangkit virus Covid-19, sehingga masyarakat menghabiskan banyak kegiatan di rumah yang dapat menyebabkan kejenuhan. Melakukan relaksasi di waktu kesibukan pada tubuh dan pikiran seperti

bersantai, menciptakan suasana rumah yang nyaman, seperti mendekor kembali rumah dan/atau menambah furnitur yang dapat menunjang kenyamanan selama di rumah menjadi salah satu kegiatan yang perlu dilakukan. Selain itu, berlibur juga menjadi salah satu cara mengatasinya, menurut survei Wago yang dilakukan selama pandemi menyebutkan sebanyak 70 persen responden menyatakan bahwa mereka sudah memiliki rencana liburan selama pandemi dengan preferensi liburan 37 persen liburan keluarga dan 26 persen staycation. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2019 Indonesia mencatatkan nilai ekspor furnitur sebesar USD 113,36 Juta. Salah satu jenis furnitur yang memberikan kontribusi tersebut yaitu furnitur rotan. Diperkirakan 80 persen bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sisanya dihasilkan oleh Negara lain seperti: Philippina, Vietnam dan negara-negara Asia lainnya dengan potensi 622.000/tahun. Cirebon menjadi salah satu penghasil rotan terbesar di Indonesia, sayangnya industri di Cirebon mengalami penurunan sejak tahun 2005. Diperkirakan penurunan tersebut terjadi akibat dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan No. Perusahan ini melakukan produksi secara massal berdasarkan permintaan pembeli yang mayoritas berasal dari luar negeri, produk yang dihasilkan berupa kursi, meja, cover lampu, head bed, dan lain-lain menggunakan material utama rotan alami, rotan sintetis, kayu, aluminium, dan kayu jati. Permintaan terhadap kursi berbahan rotan sintetis sedang meningkat saat ini, hal tersebut dikarenakan efek pandemi Covid-19 yang melanda. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan. Furnitur yang dihasilkan oleh perusahaan ini berkonsep minimalis dengan mayoritas konsumennya menggunakannya untuk keperluan luar ruangan. Setelah melakukan observasi dan mendapat data di lapangan, kebanyakan produk kursi yang terjual berjenis kursi santai, dan pasar utama perusahaan ini yaitu pasar ekspor dengan Amerika menjadi pengimport terbesar produk furnitur pada perusahaan tersebut selama pandemi Covid-19. Sayangnya produk kursi santai yang dihasilkan masih sama seperti tahun – tahun sebelumnya dan belum mulai kembali berinovasi dikarenakan permintaan yang terus melonjak.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif didapat dari usaha untuk menafsirkan data – data yang sudah didapat dari literatur atau dari pengamatan kualitatif umum yang didapat menggunakan pertimbangan material dengan tujuan memahami objek secara mendasar berdasarkan studi kasus yang di bahas. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut di analisa menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang berarti memperhitungkan kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan ancaman pada material yang akan digunakan dan 5W+1H untuk mendapatkan data secara kualitatif mengenai alasan memilih material tersebut, sehingga peneliti menjadi kunci terhadap perancangan produk yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

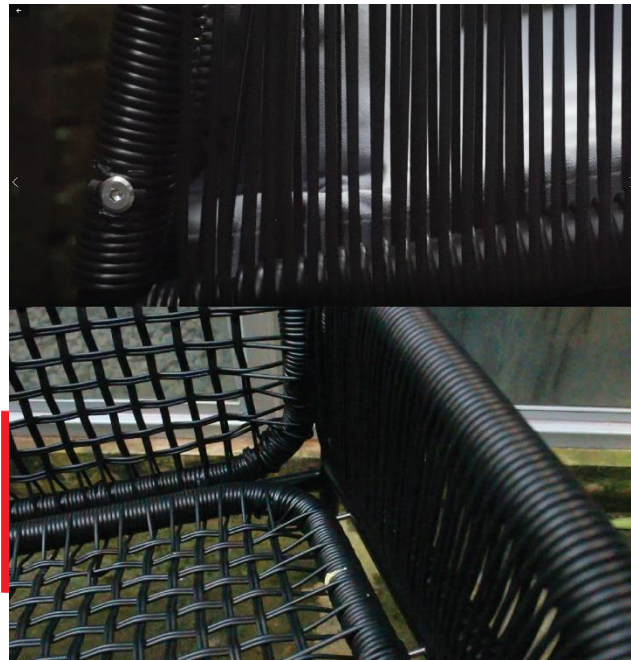
Konsep minimalis yang digunakan mempengaruhi pemikiran dan pemilihan material pada perancangan ini, pemilihan material lebih di tekankan pada harga produk yang terjangkau tetapi memiliki kekuatan dan daya tahan yang optimal untuk penggunaan di luar ruangan. Hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk membeli kursi santai di keadaan ekonomi yang tidak pasti selama masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Berdasarkan dari semua analisa yang sudah dijabarkan, diperoleh hipotesa untuk merancang kursi santai yang penempatannya pada luar ruangan di kota Patterson, California. Material anyaman menggunakan material rotan sintetis dengan bahan HDPE yang memiliki titik leleh lebih tinggi dari rotan sintetis lainnya. Rotan HDPE juga memiliki kelenturan dan kekuatan yang baik, tahan terhadap berbagai keadaan cuaca, dan mikroorganisme serta memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan rotan alami. Kelenturan yang dimiliki dapat menunjang kenyamanan pada bagian dudukan dan sandaran ketika digunakan. Selain itu rotan HDPE warna, bentuk, dan teksturnya dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Sebagai pelapis busa menggunakan material kain Olefin karena tahan terhadap perubahan cuaca, mudah dirawat, dan anti jamur serta harganya tidak semahal kain akrilik. Kursi yang akan dirancang memiliki fungsi sebagai tempat relaksasi/bersantai dan bersosialisasi sehingga bentuk dari kursi akan memiliki dudukan yang lebih rendah, sudut antara dudukan dan sandaran lebih lebar, dan lebar dudukan lebih besar.

Adapun *term of references* dari perancangan ini yaitu pada pertimbangan desain ialah kebutuhan furnitur untuk digunakan pada area luar ruangan di Kota Patterson, merancang produk dengan konsep minimalis sesuai konsep perusahaan tempat dilakukan wawancara dan observasi dengan harga terjangkau, kegunaan kursi santai sebagai produk untuk relaksasi dan bersosialisasi, menggunakan bentuk geometris dan warna netral menyesuaikan dengan rumah yang ada di kota Patterson, produk akan di kirim ke luar negeri menggunakan kontainer petikemas. Selanjutnya batasan desain yaitu rotan sintetis cord digunakan dengan cara dianyam pada rangka aluminium berbentuk pipa, menggunakan konsep minimalis dengan bentuk geometri terukur dan warna netral, harga produk terjangkau untuk diproduksi secara masal, kursi santai digunakan hanya untuk menunjang relaksasi/bersantai dan bersosialisasi bersama keluarga dan teman di luar ruangan, ukuran kursi mengikuti teori ergonomi Julius dan Zelnik, hanya digunakan pada area teras rumah dengan permukaan rata yang ada di kota Patterson. Untuk deskripsi desain yaitu produk kursi santai berkonsep minimalis, memiliki kualitas material yang baik dengan pertimbangan penggunaan produk berada di luar ruangan, mudah dalam perawatan, mudah dibersihkan, tahan perubahan cuaca, dan reaksi biologis serta mikroorganisme. Berfungsi sebagai penunjang kebutuhan relaksasi di luar ruangan dan bersosialisasi yang disesuaikan dengan teori ergonomi. Spesifikasi produk yaitu memiliki dudukan dan sandaran punggung bersudut 105° dengan posisi dudukan yang lebih rendah dan sandaran punggung yang serong kebelakang, memiliki bentuk geometri bersudut tumpul dengan penggunaan warna netral, menggunakan material aluminium sebagai rangka, rotan sintetis sebagai anyaman dan dilengkapi dengan bantalan, memiliki material rangka yang kuat sehingga dapat menopang tubuh, memiliki daya tahan terhadap kondisi luar ruangan dengan baik, memiliki sandaran tangan yang bagian depannya lebih dekat dengan dudukan untuk menopang tangan ketika sedang duduk santai dan untuk penopang tangan ketika sedang berbincang dengan orang disebelahnya.

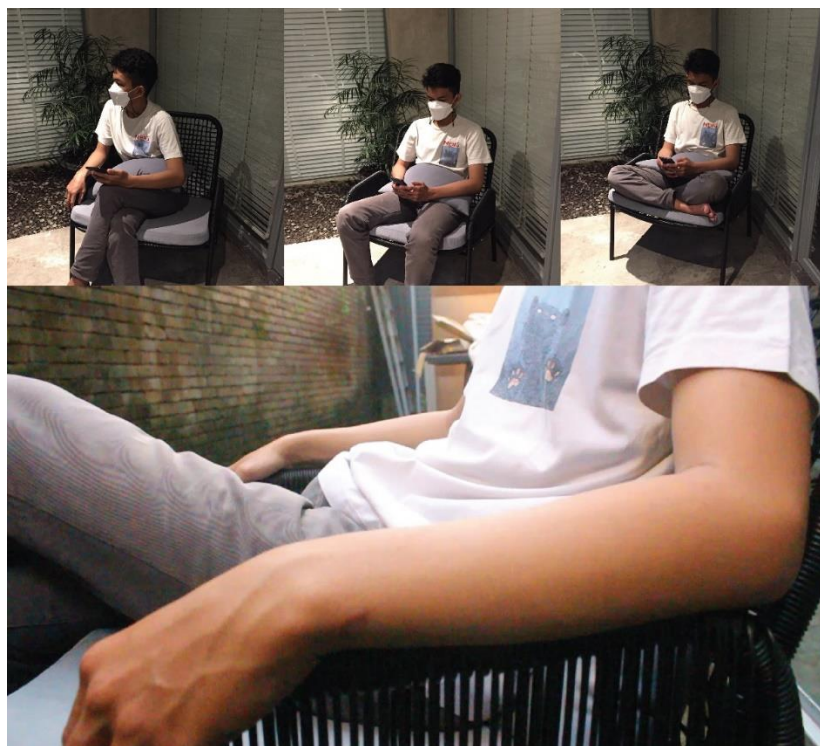
Ilustrasi Gambar



Gambar 1. Foto Studi Produk Real 1:1 Disesuaikan Penempatan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 2. Foto Detil Produk
Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. Foto Operasional Produk Ketika Digunakan
Sumber: Data Pribadi

4. Kesimpulan

Perancangan kursi santai untuk kebutuhan luar ruangan perlu mempertimbangkan aspek – aspek lingkungan, terutama kondisi cuaca di tempat penggunaannya. Oleh karena itu, dalam perancangan ini menggunakan material aluminium sebagai rangka, rotan sintetis sebagai anyaman, busa sel terbuka sebagai bantal duduk, busa polyester sebagai bantal pinggang, dan kain olefin sebagai pelapis bantal karena memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik sebagai material kursi dan terhadap kondisi lingkungan di kota tersebut seperti, kokoh, antikarat, tahan mikroorganisme, serangga, dan jamur, serta kelenturan sehingga mudah dibentuk dan mempermudah proses produksi. Untuk menghasilkan kursi santai yang sesuai perlu diperhatikan material yang dapat menunjang perancangan seperti mudah dibentuk supaya dapat mengaplikasikan sketsa menjadi produk jadi dengan baik dan material memiliki warna yang dapat menyesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan.

Referensi

- Abdurachman & Jasni. (2015). Penggolongan Performans 25 Jenis Rotan Indonesia Berdasarkan Kerapatan, Kekakuan, dan Kekuatan. *Penelitian Hasil Hutan*, 273-282.
- Anonim. (2018). *Kelebihan dan Kelemahan Powder Coating*. Diakses 28 Maret 2021, 15:40, dari Cjcoating: <https://www.cjcoating.com/2018/02/kelebihan-dan-kelemahan-powder-coating.html>
- Anonim. (2019). *Patterson, California*. Diakses 25 Maret 2021, 09:24, pada City-Data: <http://www.city-data.com/city/Patterson-California.html>
- Anonim. (2021). *Best time to visit the USA*. Diakses 24 Maret 2021, 10:52, pada VisitTheUSA: <https://www.visittheusa.com/info/weather-seasons>
- Anonim. (2021). *Keunggulan Dan Kekurangan Rotan Alami Untuk Perabotan Rumah Tangga*. Diakses 27 Maret 2021, 09:00, pada Arafuru: <https://arafuru.com/properti/apakah-keunggulan-dan-kekurangan-rotan.html>
- Anonim. (2021). *Types of Lounge Chair*. Diakses 28 Maret 2021, 09:30, pada Chair Institute: https://chairinstitute.com/types-of-lounge-chairs/#Origin_and_History_of_Lounge_Chairs
- Asensio, P. (2012). *Star Graphic Designers*. Spanyol: Maomao Publications.
- Ashby, M. F. (2017). *Materials Selection in Mechanical Design (5th ed.)*. Amsterdam: Elsevier.
- Ashihara, Y. (1986). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.
- Binggeli, C. (2014). *Materials for Interior Environments (2nd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Bondan, T. S. (2011). *Pengantar Material Teknik*. Jakarta: Salemba Teknik.
- Craven, J. (2021). *House Style Guide to the American Home*. Diakses 26 Maret 2021, 09:50, pada Thoughtco: <https://thoughtco.com/house-style-guide-american-home-4065233>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran 4(1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriksen, E. L. & Sorlie, T. O. (2019). Designing Outdoor Furniture with Focus on Aluminum Cast. *NTNU: Master Thesis - Department of Design*, 9.
- Ferris, B. (2021). *Outdoor Furniture Materials Guide*. Diakses 29 Maret 2021, 08:45, pada Décor Interiors: <https://decorinteriorsus.com/blog/in-depth-articles/outdoor-furniture-materials-guide/>

- Ginting, R. (2009). *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gu, Y.T. & Zhang, J. (2020). Tensile Properties of Naturals and Synthetic Rattan Strips Used as Furniture Woven Materials. *Juangsuo Co-Innovation Center of Efficient Processing and Utilization of Forest Resources*, 1-5.
- Hartanti, G & Nedari, A. (2016). Inspirasi Material Logam Pada Elemen Interior Ruang Publik Untuk Mendukung Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurusan Interior BINUS 2: Aksan*, 25-29.
- Haryanto, U.T. (2010). *Polimer Termoplastik dan Termosetting*. Diakses 29 Maret 2021, 08:00, pada Indonesia Fdokumen: <https://fdokumen.com/document/polimwer-sifat-sifat.html>
- Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TEMATIK)* 2(1), 71.
- Herlambang, Y. (2018). Designing Participatory Based Online Media for Product Design Creative Community in Indonesia. Bandung Creative Movement (BCM) Jurnal 4(2), 4
- International Casual Furnishing Association. (10 Maret 2020). *Spring is Coming: 56% of Americans Plan to Revamp Their Outdoor Spaces in 2020*. Diakses 1 April 2021, 22:00, pada ICFA: <https://www.icfanet.org/springiscoming2020>
- Iqbal, M. (2019). *9 Jenis Kursi Dengan Fungsi Yang Berbeda-Beda. Sudah Lengkap?*. Diakses 27 Maret 2021, 10:00, pada 99.co: <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-kursi-di-rumah/>.
- Kalpakistan, H. (1985). *Manufacturing Processes for Engineering Material*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Busa*. Diakses 29 Maret 2021, 09:10, pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/busa>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kayu*. Diakses 29 Maret 2021, 09:45, pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kayu>.
- Lefteri, C. (2014). *Materials for Design*. London: Laurence King Publishing.
- Mutmainah, S. (2014). *Buku Ajar: Kriya Anyam*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Nurmianto, E. (2004). *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Nursantara, Y. (2007). *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga.
- Obendorf, H. (2009). *Minimalism Designing Simplicity*. Berlin: Springer.
- Palgunadi, B. (2008). *Desain Produk 3: Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Panero, J. & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. New York: Watson-Guptill Publications.
- Prabawasari, V. W. & Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar 01*. Jakarta: Gunadarma.
- Prasetyowibowo, B. (2000). *Evaluasi Ergonomis dalam Desain*. Surabaya: ITS.
- Russell. (1980). *A Century of Chair*. London: John Wiley and Sons.
- Siregar, R. E. & Herlambang, Y. (2018). Saung Dalam Perspektif Material Yang Tepat Dan Menunjang Visual. *eProceedings of Art & Design* 5(3), 121.

Stansbury, J (2020). *Anticipating The Travel Recovery (2nd ed.)*, *Traveler Sentiment Survey*. New York: Oliver Wyman.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutalaksana. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: TI-ITB.

Weisberger, B. A. (2021). *United States*. Diakses pada 24 Maret 2021, 10:30, pada Britannica: <https://www.britannica.com/place/United-States>

Wignjosoebroto, S. (2006). *Ergonomi: Studi Gerak Dan Waktu*. Surabaya: Guna Widya.

Yosita, L. (2014). Transformasi Bentuk Desain Rumah Gaya Modern Minimalis Menjadi Rumah Minimalis Kontemporer (Dinamis): Hanya Gerakan Fisik Atau Juga Sosial. *LANTING UNLAM*.

Yulnelly. (2011). Pemanfaatan Plastik Sebagai Kemasan Pangan. *Teknik Industri UPN Veteran - Bina Widya*, 23.

